

**PUISI WAJIB
FESTIVAL MUSIKALISASI PUISI TINGKAT SLTA
SE-PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2021**

**SAAT PAGI DISERANG HUJAN
Inggit Putria Marga**

pohon-pohon pisang
berdaun koyak berbatang lotak
tali-tali jemuran
mengendur ditumpangi jamur
bambu-bambu pagar
lapuk nyaris ambruk
ayam, kambing, sapi
kurus dikandangi terus
tiang-tiang listrik
sekarat penuh karat
genteng-genteng rumah
semapat didera lumut
suami istri bagai ular
melingkar di bawah selimut
anak lelaki dan anak perempuan
lupa jalan menuju sekolah
ruang-ruang kelas
mati digerogoti gigi sepi
jalan-jalan aspal
ditumbuhi lengang terjal
kebun-kebun sayur
menjelma rumah air
bunga-bunga kecipir
rontok untuk bonyok
bulu-bulu bangau
mengapung di danau
cahaya matahari sembunyi
di jantung seorang yogi.

Sumber: *Empedu Tanah (2020)* karya Inggit Putria Marga

**PUI SI PILIHAN
FESTIVAL MUSIKALISASI PUI SI TINGKAT SLTA
SE-PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2021**

**1.
PADA SUATU HARI NANTI
Sapardi Djoko Damono**

pada suatu hari nanti
jasadku tak akan ada lagi
tapi dalam bait-bait sajak ini
kau tak akan kurelakan sendiri

pada suatu hari nanti
suaraku tak terdengar lagi
tapi di antara larik-larik sajak ini
kau akan tetap kusiasati

pada suatu hari nanti
impianku pun tak dikenal lagi
namun di sela-sela huruf sajak ini
kau tak akan letih-letihnya kucari

sumber: *Hujan Bulan Juni – Sepilihan Sajak (2013) – Sapardi Djoko Damono*

2.

JARAK

Taufik Ikram Jamil

berpotong-potong alamat yang kautinggalkan
hanya menyodorkan perih di dalam mimpiku
e-mail yang gemetar di telapak tangan
nomor telepon bertangkap pasi di muka
juga pos rumahmu yang tersandar lelah
tak sejari pun mendekatkan aku padamu

kakimu di amerika
tapi langkahmu ke belanda
saat rambutmu di inggeris
tapi hitam panjangnya di cina memalis
engkau menangis di Pahang
tetapi air matamu jatuh di riau membahang
hatimu terpunggah dekat saudi arabia
tetapi cintamu mewabah ke mana-mana

barangkali aku yang tak bisa membaca tanda
memahami simbol selalu dengan hati kanan
mungkin juga aku yang terlalu loba
mengharapkan bayang-bayang
yang jauh lebih tinggi dari tubuhku sendiri

tak mustahil engkau yang selalu pelupa
memaknai kata dengan cuma
mungkin pula terlalu percaya dikau
kepada setiap tiba akan merasakan sampai
mengampungkan kota dalam rahasia capai

wahai engkau yang terang tak membagi cahaya
wahai engkau yang pelangi tak menyisakan warna
wahai engkau yang elok tak melemparkan paras
wahai engkau yang diam tak memendam sunyi
lihat aku yang terpampang
mengirimkan diriku
yang babak-belur dilindas zaman

Sumber: Jawa Pos, Edisi 11/21/2004

3.
TAK ADA KABAR PAGI INI
Isbedy Stiawan ZS

tak ada kabar pagi ini
selain cerita kematian
kemarin dan kemarin lagi

:

enam burung lepas terbang
menuju langit, dan kelak
akan kembali menjadi ababil
di paruhnya batu-batu api
menghujami bumi

:

seorang guru berjalan dari
sepi ke sunyi. menuju tempat
tersunyi. sebagai tanah liat
pulang pada cahaya taman

:

dan aku belum pula beranjak
dari kursi depan jendela rumah
daun-daun di halaman basah
seusai junub fajar tadi
”ini Desember musim hujan,
kekasih...”

tapi, orang-orang telah siap
mengguyur tubuhku seluruh
sungai-sungai dingin menungguku
untuk mengalirkan ke kualamu

Sumber: KA, 11 Desember 2020

4.

MEMBACA TANDA BACA

Nezar Patria

/1/

yang tak kita pahami dari tanda baca
dulu ada garis lurus ke hatimu
tak bersimpang dan menikung

/2/

di aortaku dia menderas
ke jantungmu dia menyerbu
begitu lama, dan terus begitu

/3/

ada sepotong hati di dalam laci
sebuah titik yang tak lagi berhenti
sesuatu yang bebas dari tanda petik

/4/

begitu lama dia membatu
begitu lama tak berwaktu
ke arahmu dia kembali menderu

/5/

Ia semacam cinta tanpa tanda seru

Sumber: <https://puisikompas.wordpress.com>

5.

DI SINI DAN BEGINI SAJA

Dina Oktaviani

Maaf, aku yang berada dalam tragi sejak awalnya
tak bisa membawamu kemana-mana :
di sini dan begini saja

Aku tak sedang memintamu pergi
tetapi kenyataan di luar sungguh terlampau jauh dan tak tersentuh
dan aku tak bisa menyanyikan yesterday pada musim beku

Tidakkah kau bersedia menjadi lumpuh
sebelum seluruh sepatu sempat kau masuki

Aku sedang berjalan-jalan sendirian
di jalan-jalan yang tak akan pernah menghadirkan engkau
di bekas-bekas hujan yang cepat sekali mengering di kakiku

Agaknya aku akan sakit lagi
burung-burung itu sudah dibiarkan pergi
ke ladang-ladang, mencuri separuh angkasa
lalu terus terbang: semua yang kukira-kumiliki
adalah kepunyaan orang

luka setiap saat, wujudmu sekali waktu

Sumber: <http://panduanpenulispemula.blogspot.com/>